

Social-Emotional Learning Training for Elementary School Teachers in Mempawah, West Kalimantan

Pelatihan Pembelajaran Sosial Emosional bagi Guru Sekolah Dasar di Mempawah, Kalimantan Barat

**Marinu Waruwu¹, Eni Rosnija², Henny Sanulita³, Usman Radiana⁴, Afandi⁵, Yusi
Irasandi⁶, Indri Febriyanie⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura

*Corresponding Author: marinu.waruwu@fkip.untan.ac.id

Disubmit : 7 Juni 2025, Diterima : 28 Juli 2025, Terbit: 31 Juli 2025

ABSTRACT

Social and emotional skills are essential competencies that every teacher must possess. These skills aim to enhance teachers' abilities to manage stress, build positive relationships with students, and create inclusive and supportive classroom environments. This community service activity aims to improve teachers' abilities to integrate social and emotional skills into the classroom learning process, enabling them to gain a deeper understanding of the importance of emotional regulation, empathy, effective communication, and character development in students. The participants of this activity were 28 elementary school teachers from Cluster 3 in Mempawah, West Kalimantan. The training covered the concepts and practices of social-emotional learning in classroom instruction. The results of the training, measured through pre-tests, post-tests, and overall evaluations, indicated an increase in teachers' understanding and skills in designing social-emotional-based learning. Participants also responded positively to the overall implementation of the training. The implications of this training suggest the need for ongoing training policies for elementary school teachers. A key recommendation is to provide continuous mentoring for teachers in implementing social-emotional learning to ensure a significant impact on the quality of education at the elementary level.

Keywords: Training, Competence, Learning, Emotional, Social

ABSTRAK

Keterampilan sosial dan emosional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Keterampilan sosial dan emosional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola stres, membangun hubungan positif dengan siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional ke dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya regulasi emosi, empati, komunikasi efektif, dan penguatan karakter siswa. Peserta kegiatan ini adalah 28 orang guru Sekolah Dasar Gugus 3 (Tiga) Mempawah, Kalimantan Barat. Materi pelatihan adalah konsep dan praktik pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran di kelas. Hasil pelatihan melalui pretest dan postest serta evaluasi secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memahami dan merancang pembelajaran berbasis sosial dan emosional. Peserta juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Implikasi pelatihan perlu adanya kebijakan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Rekomendasi pelatihan adalah adanya pendampingan guru dalam menerapkan pembelajaran sosial emosional secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak signifikan pada kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pelatihan, Kompetensi, Pembelajaran, Emosional, Sosial

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kepribadian dan karakter peserta didik (Mulyasari, Ali, & Sukirman, 2021; Tria Fitriana, 2024). Fondasi yang kuat akan melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian dan karakter unggul di tingkat pendidikan selanjutnya. Namun fondasi yang rapuh akan melahirkan peserta didik yang jauh dari nilai-nilai universal. Karena itu pembelajaran di tingkat sekolah dasar harusnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata melainkan juga harus mencakup pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik (Naro, Mirnawati, Suarni, & Gani, 2023; Strukova et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk membangun keseimbangan pendidikan antara aspek kognitif dan aspek sosial emosional peserta didik.

Pembelajaran sosial emosional (SEL) adalah proses pembelajaran di mana individu memperoleh dan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara efektif untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, menunjukkan empati, membangun hubungan, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Adams, 2017). Pembelajaran SEL sebagai pendekatan pembelajaran yang membantu individu memahami dan mengelola emosi, mempertahankan hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab yang berdampak pada motivasi akademik, efikasi diri, empati, dan keterampilan resolusi konflik di berbagai populasi dan pengaturan siswa (O'Conner, Feyter, Carr, Luo, & Romm, 2017). Pendekatan pembelajaran SEL bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengelola emosi, membangun empati, hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan akademik dan perilaku (Kremer, 2019). Pendekatan ini sangat penting untuk membantu peserta didik memiliki karakter yang baik dan mengurangi perilaku bermasalah dan kenakalan.

Namun berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, masih terdapat guru yang belum memiliki pemahaman tentang konsep dan penerapan pembelajaran SEL di kelas. Hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah menunjukkan masih terdapat guru yang belum memahami konsep dan penerapan SEL dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada sulitnya mengimplementasikan pembelajaran SEL dalam membangun karakter peserta didik. Permasalahan ini didukung penelitian terdahulu dari Huynh, Giang, Nguyen, Nguyen, & Bui (2021), yang menemukan bahwa guru masih menunjukkan kebingungan tentang konsep dan penerapan SEL karena pembelajaran masih konvensional, pelatihan terbatas, dan kurangnya pemahaman yang jelas tentang komponen SEL dan strateginya. Kemudian Dugre (2019) mengungkapkan hal serupa bahwa kurikulum SEL tidak dipahami dengan jelas oleh guru, yang berdampak pada efektivitas dan kesetiaan, pelatihan dan dukungan yang tidak memadai di semua tingkatan berkontribusi pada kurangnya pemahaman tentang SEL di lingkungan belajar, dan Ferreira, Martinsone, & Talić (2020), persiapan pembelajaran SEL tidak memadai, dukungan berkelanjutan terbatas, dan tantangan dalam mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan. Penghambat penerapan SEL dari internal guru sendiri tercermin dari keterbatasan pengetahuan dan pemahaman konseptual guru mengenai pentingnya kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran, rendahnya kesadaran reflektif terhadap peran emosi dalam proses pendidikan, dan kurangnya keterampilan pedagogis dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial emosional ke dalam strategi dan

perangkat pembelajaran (Harvey, Evans, Hill, Henricksen, & Bimler, 2016; Tošić-Radev & Pešikan, 2017). Adapun penghambat dari eksternal disebabkan oleh kurangnya dukungan kebijakan sekolah atau pemerintah dalam bentuk pelatihan, terbatasnya ketersediaan sumber daya dan materi ajar, lingkungan sekolah kurang mendukung, dan kurangnya kolaborasi antar guru (Main, 2018; Scheirlinckx et al., 2023). Hal ini menjadi penghalang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan sosial emosional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan emosional guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan karakter peserta didik. Menurut Schonert-Reichl (2017), kompetensi sosial dan emosional guru secara signifikan mempengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Penelitian Greenberg (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial dan emosional guru secara signifikan berdampak pada prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pengajaran di kelas, dan penelitian Alzahrani et al., (2019) menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional guru secara signifikan mempengaruhi keberhasilan akademik dan pengembangan karakter anak-anak. Singkatnya, berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional guru mampu mendorong peningkatan hasil akademik, perilaku yang lebih baik, dan peningkatan karakter peserta didik. Guru di tingkat sekolah dasar memiliki peran sentral sebagai fasilitator perkembangan anak secara menyeluruh (Sapitri, Sahwal, Satifah, & Takziah, 2024). Maka peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran sosial emosional menjadi suatu keharusan. Ketiadaan kompetensi yang memadai akan berdampak pada terabaikannya pembangunan karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Luaran pendidikan akan timpang dan tidak seimbang.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program pelatihan pembelajaran sosial emosional bagi guru sekolah dasar menjadi relevan dan mendesak. Program pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh. Pelatihan ini merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat dosen Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura. Pelatihan bertujuan untuk mengenalkan konsep dan praktik pendekatan pembelajaran sosial emosional peserta didik. Pelatihan diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis sosial dan emosional.

2. Metode

Identifikasi Masalah dan solusi

Identifikasi masalah dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap kemampuan guru. Berdasarkan hasil pemetaan ditemukan bahwa sebagian guru di tingkat sekolah dasar belum memiliki kemampuan dalam pembelajaran dengan pendekatan sosial dan emosional di kelas. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelatihan peningkatan kompetensi pendekatan pembelajaran sosial dan emosional.

Tahapan

Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah, sasaran, materi dan waktu. Masalah pelatihan adalah masih terdapat guru yang belum memahami konsep dan penerapan pembelajaran SEL. Sasaran adalah guru SD Gugus 3 (tiga) Mempawah. Materi adalah pembelajaran SEL. Waktu pelatihan dengan 6 (enam) Jam Pembelajaran. 3 Jam Pembelajaran untuk penyampaian teori dan 3 jam pembelajaran untuk *workshop* penerapan pembelajaran SEL. *Kedua*, pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di Kelompok Kerja Guru Gugus 3 Mempawah. Kegiatan meliputi pembukaan oleh ketua panitia, penyampaian materi oleh narasumber yang terdiri dari Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd., Dr. Eni Rosnija, M.Hum, Dr. Henny Sanulita, M.Pd., Dr. Afandi, M.Pd., Dr. Marinu Waruwu, M.Pd, Yusi Irasandi, Indri Febriyanie. Setelah penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan *workshop* simulasi penerapan SEL dalam pembelajaran di kelas. *Ketiga*, evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan melalui pretest, posttest dan angket evaluasi pelatihan secara menyeluruh. Aspek yang diukur adalah konsep pembelajaran SEL, tujuan pembelajaran SEL, langkah-langkah pembelajaran SEL dan penerapan SEL. Evaluasi pelatihan secara keseluruhan meliputi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan ditinjau dari aspek materi, narasumber, metode, panitia, dan fasilitas.

Metode

Pelatihan dilakukan secara onsite di Mempawah. Metode yang dipilih adalah ceramah, diskusi kelompok dan *workshop*.

Peserta dan Tempat

Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah guru SD Gugus tiga kota Mempawah. Jumlah peserta adalah 28 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, yang dilakukan melalui program pelatihan pembelajaran sosial dan emosional untuk guru sekolah dasar diselenggarakan pada Kamis, 22 Mei 2025 di Aula SD IT Anak Shaleh Mempawah. Pelatihan ini dihadiri oleh dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan sebanyak 5 orang, 28 Guru SD dan pengawas sekolah tingkat SD Mempawah. Hadir sebagai narasumber adalah Dr. Eni Rosnija, M.Hum, Dr. Henny Sanulita, M.Pd, Dr. Marinu Waruwu, M.Pd, Dr. Afandi, M.Pd. dan Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd. Kegiatan dibagi ke dalam dua sesi utama. Sesi pertama penyampaian materi konsep pendekatan pembelajaran sosial dan emosional yang meliputi konsep dasar pembelajaran sosial dan emosional (PSE), aspek-aspek utama dalam PSE, penerapan PSE di SD, merancang langkah-langkah pembelajaran berbasis PSE, dan manfaat jangka panjang dari PSE bagi siswa. Sesi kedua merupakan kegiatan *workshop* penerapan pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran.



Gambar 1. Dr. Eni Rosnija, M.Hum sedang Menyampaikan Materi

Dalam paparannya, Dr. Eni Rosnija, M.Hum mengungkapkan bahwa Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL) merupakan suatu proses untuk membantu anak mengembangkan kesadaran diri (self-awareness), pengelolaan emosi (self-management), keterampilan sosial (social skills), empati dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Rizve, Shah, Khalid, & Iqbal, 2019). Materi ini sangat relevan untuk para guru SD sehingga memiliki bekal pengetahuan tentang konsep dasar pembelajaran sosial dan emosional (PSE), aspek-aspeknya, urgensinya di lingkungan sekolah dasar, dan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi PSE yang efektif.

Menurut Dr. Eni, setiap guru SD sangatlah penting untuk memahami dan menerapkan Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran PSE bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, menciptakan iklim kelas yang inklusif, mengurangi perilaku negatif, membantu anak mengenali dan mengelola emosi sejak dini.



Gambar 2. Peserta sedang Workshop

Beberapa langkah penerapan PSE dalam pembelajaran di kelas antara lain memahami kebutuhan emosional siswa yaitu refleksi emosional, check-in pagi, papan/kartu emosi; mengintegrasikan dalam mata pelajaran yaitu integrasi dalam Bahasa Indonesia, IPA, Seni Budaya; menggunakan pembelajaran aktif dan reflektif; menciptakan lingkungan yang aman dan suportif yaitu hubungan positif, aturan kelas bersama, kolaborasi; melakukan evaluasi dan penyesuaian yaitu umpan balik siswa dan refleksi guru (Rawian, 2019). Beberapa contoh kegiatan PSE dalam pembelajaran

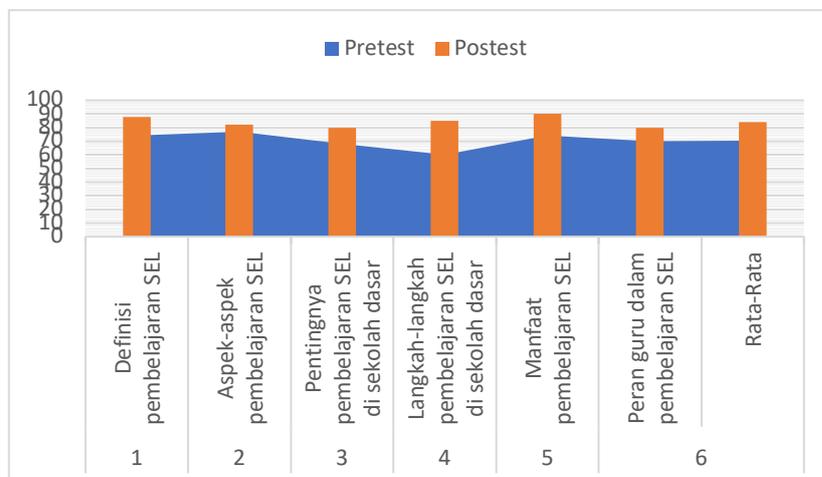
misalnya Ice breaking bertema emosi, Jurnal harian emosi, Role play empati, dan Diskusi penyelesaian konflik.



Gambar 3. Peserta Foto Bersama dengan Narasumber

Keberhasilan penerapan PSE dalam pembelajaran sangat tergantung pada peran guru. Guru memiliki peran strategis yaitu menjadi model perilaku positif, fasilitator kegiatan PSE, memberi umpan balik konstruktif, membangun hubungan suportif dengan siswa. Peran tersebut akan berdampak jangka panjang pada pembelajaran khususnya peserta didik. Manfaat jangka panjang metode pembelajaran ini adalah membangun ketahanan emosi, meningkatkan relasi sosial yang sehat, adanya kesiapan menghadapi tantangan hidup dan Potensi akademik dan karier lebih baik.

Untuk mengukur kemampuan peserta, panitia melakukan pretest dan postest terhadap peserta. Pretest bertujuan untuk menilai kemampuan awal peserta sebelum pelatihan dilakukan. Posttest bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah pelatihan. Indikator tes adalah pemahaman tentang definisi pembelajaran SEL, aspek-aspek pembelajaran SEL, pentingnya SEL di Sekolah Dasar, langkah-langkah implementasi pembelajaran SEL, contoh pembelajaran SEL, manfaat pembelajaran SEL, dan peran guru dalam pembelajaran SEL. Hasil pretest dan postest terlihat pada gambar berikut ini.



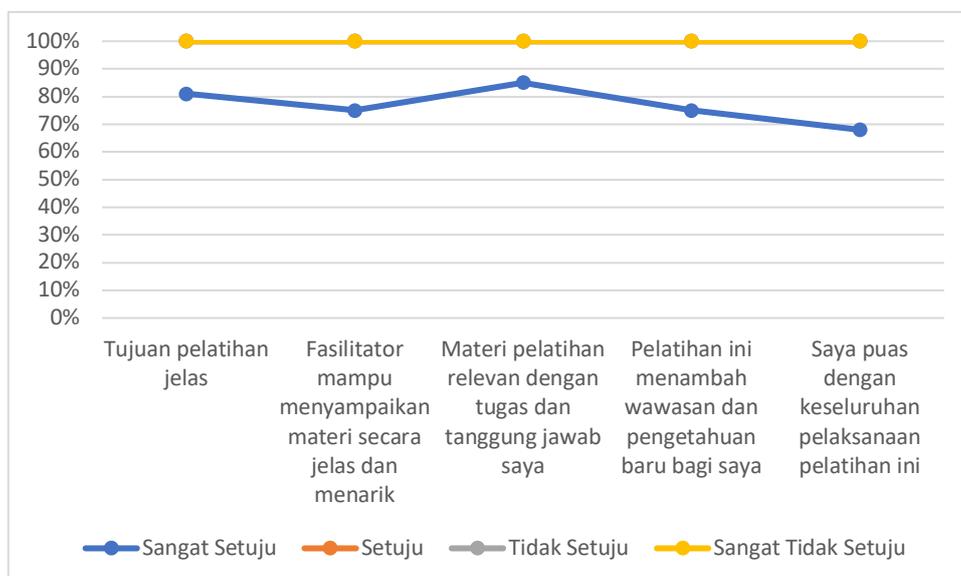
Gambar 4. Gambar pretest dan postest

Berdasarkan gambar tersebut ditemukan bahwa terdapat peningkatan skor pada semua komponen setelah pelatihan. Komponen dengan peningkatan paling signifikan adalah langkah-langkah pembelajaran SEL di sekolah dasar, yang naik dari skor 60

menjadi 85. Sementara peningkatan terendah terjadi pada aspek-aspek pembelajaran SEL, dari 77 menjadi 82. Adapun skor rata-rata pretest adalah 71, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 84, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek pembelajaran sosial dan emosional. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dari Malinauskas & Malinauskiene (2021), bahwa program pelatihan keterampilan sosial emosional secara signifikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sosial-emosional peserta. Kemudian Styfanyshyn & Yurko (2020), pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pembelajaran sosial dan emosional dengan meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, kemampuan berpikir kritis, dan pengetahuan dalam menerapkan program pembelajaran SEL. Dengan demikian, pelatihan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap pembelajaran SEL.

Sesi kedua adalah kegiatan workshop implementasi SEL dalam pembelajaran. Kegiatan workshop ini mengajak peserta untuk melakukan refleksi terhadap kondisi sosial emosional peserta didik, melakukan penyusunan rancangan pembelajaran SEL di kelas oleh guru, dan membuat komitmen pelaksanaan bersama antar guru. Dalam refleksi yang dilakukan ditemukan bahwa kondisi sosial emosional peserta didik jaman sekarang ini sangat kompleks karena berbagai faktor seperti tuntutan orang tua, kecemasan, butuh dukungan emosional, rasa aman, dan pengaruh teknologi digital. Karena itu sangatlah penting perlunya pendekatan pendidikan yang lebih empatik, suportif, dan berbasis pada pembelajaran sosial dan emosional.

Kegiatan terakhir adalah evaluasi terhadap pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan ditinjau dari aspek tujuan, fasilitator, materi, manfaat, dan jalannya pelatihan secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Evaluasi pelatihan

Hasil evaluasi pelatihan, sebagian besar peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap berbagai aspek pelatihan. Sebanyak 81% peserta sangat setuju bahwa tujuan pelatihan disampaikan dengan jelas, dan 75% menyatakan bahwa

fasilitator mampu menyampaikan materi secara jelas dan menarik, sementara 25% lainnya setuju. Materi pelatihan dinilai relevan dengan tugas dan tanggung jawab peserta oleh 85% responden. Sebanyak 75% peserta merasa pelatihan ini menambah wawasan dan pengetahuan baru, dan 68% menyatakan puas secara keseluruhan terhadap pelaksanaan pelatihan. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan telah terlaksana dengan baik dan mampu memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam meningkatkan kompetensi mereka. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Elewiat (2023) yang menemukan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan kompetensi dan keefektifan dalam memberikan manfaat nyata bagi peserta; dan penelitian Karsono (2023), bahwa pelatihan menghasilkan manfaat nyata dengan meningkatkan kemampuan teknis dan pengetahuan secara keseluruhan.

5. Penutup

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembelajaran sosial emosional disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran sosial emosional sangat penting untuk dimiliki setiap guru sekolah dasar karena perkembangan kepribadian peserta didik yang kompleks dan dinamis. Pelaksanaan pelatihan dianggap berhasil karena adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pretest dan posttest. Aspek pengetahuan yang mengalami peningkatan secara signifikan adalah pemahaman terhadap langkah-langkah pembelajaran SEL, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek-aspek pembelajaran SEL. Adapun evaluasi pelatihan secara keseluruhan menunjukkan sebagian besar peserta merasa puas terhadap pelaksanaan pelatihan ditinjau dari aspek tujuan, materi, narasumber, dan manfaat. Pelatihan dianggap berhasil karena memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam meningkatkan kompetensi. Implikasinya adalah adanya kebijakan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Dengan demikian, rekomendasi pelatihan ini perlu adanya pelatihan dan pendampingan guru sekolah dasar secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak signifikan pada kualitas pendidikan di sekolah dasar.

References

- Adams, S. R. (2017). Social Emotional Learning and English Language Learners: A Review of the Literature. *ITJ*, 17(1), 77–93.
- Alzahrani, M., Alharbi, M., & Alodwani, A. (2019). The Effect of Social-Emotional Competence on Children Academic Achievement and Behavioral Development. *International Education Studies*, 12(12), 141. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n12p141>
- Dugre, D. C. (2019). *Making sense of the underrepresentation of social-emotional learning in public elementary classrooms: An interpretative phenomenological analysis* (College of Professional Studies Northeastern University). College of Professional Studies Northeastern University. Retrieved from <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psych&AN=2019-41132-134&site=ehost-live>
- Elewiat, S. K. H. (2023). The Effectiveness of a Training Program in Improving the Competencies and Skills of Female Specialists to Work with People with Visual Impairments. *Asian Social Science*, 19(3), 87. <https://doi.org/10.5539/ass.v19n3p87>

- Ferreira, M., Martinsone, B., & Talić, S. (2020). Promoting Sustainable Social Emotional Learning at School through Relationship-Centered Learning Environment, Teaching Methods and Formative Assessment. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 21–36. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0003>
- Greenberg, M. T. (2023). Evidence for Social and Emotional Learning in Schools. *Learning Policy Institute*, (March), 1–48.
- Harvey, S. T., Evans, I. M., Hill, R. V. J., Henricksen, A., & Bimler, D. (2016). Warming the emotional climate of the classroom: Can teachers' social-emotional skills change? *International Journal of Emotional Education*, 8(2), 70–87.
- Huynh, V.-S., Giang, T.-V., Nguyen, V.-K., Nguyen, C.-H., & Bui, H.-Q. (2021). The Possibility of Applying the Social-Emotional Learning Model in Teaching of Primary Teachers: A Vietnamese Case Study. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1199–1213. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ebrueren/publication/348382981_Education_Policies_in_the_Context_of_Political_Communication_in_Turkey/links/5ffc2aeba6fdccdc846cc03/Education-Policies-in-the-Context-of-Political-Communication-in-Turkey.pdf
- Karsono, B. (2023). Competence Quality Improvement through Professional Training and Education. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v3i2.591>
- Kremer, A. (2019). *The Effect of the Second Step Curriculum on the Social-Emotional Development of Second Grade Students*. Minnesota State University Moorhead.
- Main, K. (2018). Walking the talk: Enhancing future teachers' capacity to embed social-emotional learning in middle years classrooms. *Education Sciences*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/educsci8030143>
- Malinauskas, R., & Malinauskiene, V. (2021). Training the Social-Emotional Skills of Youth School Students in Physical Education Classes. *Frontiers in Psychology*, 12(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.741195>
- Mulyasari, E., Ali, M., & Sukirman, D. (2021). Building Student's Character in Primary School Through Sustainable Development Goals (SDGs) of School Program. *Indonesian Scholars Scientific Summit Taiwan Proceeding*, 3, 30–35. <https://doi.org/10.52162/3.2021109>
- Naro, W., Mirnawati, M., Suarni, S., & Gani, S. M. (2023). How Aspects of Characteristic-Based Learner Development: Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.171>
- O'Conner, R., Feyter, J. De, Carr, A., Luo, J. L., & Romm, H. (2017). A review of the literature on social and emotional learning for students ages 3-8. *IES National Center for Education Evaluation and Regional Assistance*, 1–13.
- Rawian, R. M. (2019). Emotional Intelligence in Classrooms. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.35307/saltel.v1i2.11>
- Rizve, D. R., Shah, D. S. F., Khalid, N., & Iqbal, M. (2019). Application of Behavioural Emotional Rating scale (BERS 2nd ed.) to Study Social and Emotional Behaviour of Students at Middle Level in District Mirpur Azad Jammu Kashmir. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(11), 599–607. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss11.1913>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai

- Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Scheirlinckx, J., Van Raemdonck, L., Abrahams, L., Teixeira, K. C., Alves, G., Primi, R., ... De Fruyt, F. (2023). Social–emotional skills of teachers: Mapping the content space and defining taxonomy requirements. *Frontiers in Education*, 8(April). <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1094888>
- Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and emotional learning and teachers. *Future of Children*, 27(1), 137–155. <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0007>
- Strukova, A., Iurchik, E., Petrakova, A., Kanonire, T., Orel, E., Kulikova, A., & Alexandra. (2023). Primary School Teachers' Beliefs on Students' Socio-Emotional Development. *Educational Studies Moscow*, 1(2), 187–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.17323/1814-9545-2023-2-187-213>
- Styfanyshyn, I., & Yurko, N. (2020). The implementation of the social and emotional training into the modern educational environment. *Pedagogical Concept and Its Features Social Work and Linguology (1st Ed)*, 1(1), 4–13. <https://doi.org/10.36074/pcaifswal.ed-1.01>
- Tošić-Radev, M. N., & Pešikan, A. Ž. (2017). The missing piece' in the educational process: Social and emotional learning. *Nastava i Vaspitanje*, LXVI (66)(1), 37–54. <https://doi.org/10.5937/nasvas1701037T>
- Tria Fitriana. (2024). The Role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Forming Students' Character in Primary Schools. *International Journal of Students Education*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.748>